



HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP IT KHASANAH KEBAJIKAN PALEMBANG

Okteria Rahayu¹, An An Andari², Sugiran³, Suci Hartati⁴

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : palembangduobelast@gmail.com

Abstract: *This study aims to: (1) find out how much influence the principal's leadership style has on teacher performance at SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang, (2) find out how much influence teacher performance on students' character at SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang, (3) know how much the influence of the principal's leadership style and teacher performance on student character at SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang. This type of research used in this study is quantitative. Data collection in this study used a questionnaire consisting of variables of schoolprincipal leadership style, teacher performance, and student character. The number of respondents in this study were 40 teachers and 40 students. The results of data analysis showed that (1) there was an influence of the principal's leadership style on teacher performance which was explained by the results of the t-test significance value which had a magnitude of 0.002 with a percentage of 67.5%, while the highest percentage in the type of democratic leadership style was 67.9 % (2) there is an effect of teacher performance on students' learning character which is explained by the results of the significance value of the t-test which has a magnitude of 0.001 with a percentage of 69.9%, (3) there is an influence of the principal's leadership style and teacher's performance on student character which is explained by the results of the F test which has a significance value of 0.002. The magnitude of the influence of the principal's leadership style on teacher performance and student character by 70.3%.*

Keywords: *Principal Leadership Style, Teacher Performance, Student character*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui seberapa besar hubungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru pada SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang, (2) mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja Guru terhadap pendidikan karakter siswa di SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang, (3) mengetahui seberapa besar hubungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Guru terhadap pendidikan karakter siswa di SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, kinerja Guru, dan prestasi belajar peserta didik. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 orang Guru dan 40 orang siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,002 dengan presentase sebesar 67,5%, (2) ada pengaruh

kinerja Guru terhadap prestasi belajar peserta didik yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,001 dengan presentase 69,9%, (3) ada hubungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Guru terhadap karakter siswa besaran nilai signifikansi 0,002. besaran hubungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru dan karakter siswa sebesar 70,3 %

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Pendidikan karakter siswa.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia seyogyanya Sekolah dikelola oleh seorang pemimpin yang memiliki dasar-dasar dan syarat kepemimpinan. Seperti pendapat tokoh pendidikan kita “Ki Hajar Dewantoro” sebagai berikut : *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*”. Seorang pemimpin bila berada di depan maka ia akan memberi contoh tauladan kepada bawahannya, jika ia berada di tengah-tengah ia harus dapat membangkitkan, memberi semangat kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, dan jika berada di belakang maka pemimpin itu harus dapat mengarahkan, mendorong/memotivasi kepada anak buahnya agar lebih maju. Seorang pemimpin harus mampu memberi contoh dan mengayomi bawahannya, memotivasi, dan menggerakkan agar semua yang ada dapat dan mau bekerja secara optimal sesuai dengan uraian tugas yang telah diberikan dan melaksanakan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab.¹

Sekolah adalah wadah pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai media pewaris nilai yang dianut sebuah masyarakat tetapi juga berfungsi sebagai rekonstruksi sosial dalam rangka menjawab tantangan di masa yang akan datang. Kata lain, pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki masa depan yang mungkin saja memunculkan nilai-nilai baru.²

Dengan adanya Kepala Sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan menjadikan sistem pendidikan itu sendiri menjadi terorganisir terutama

¹ Lisa Efrina, “Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari’ah Di Provinsi Lampung,” *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73–80.

² Dyah Novita Anggraini Kuswanto, “Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja Guru, dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap pendidikan karakter Di SekolahTsanawiyah Kabupaten Tulang Bawang (2016)

dalam membimbing Guru sebagai pendidik untuk menciptakan siswa yang berkualitas.³

Peranan Guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu Guru. Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu.⁴

Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran.⁵ Dalam menyajikan materi Guru juga harus memperhatikan kemampuan dan kondisi siswa kemudian mencari metode yang sesuai. Sebab proses belajar mengajar adalah upaya Guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam penyampaian ilmu. Ada lima komponen komunikasi dalam proses ini yaitu : Guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.⁶

Seorang Guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan peserta didik dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik. Biasanya apa yang dilakukan Guru akan menjadi acuan bagi peserta didik, dengan demikian Guru sebagai model bagi peserta didik, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap peserta didik.⁷

Kinerja Guru adalah prestasi kerja dalam melaksanakan program pendidikan yang harus mampu menghasilkan lulusan/output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik, biaya yang ditanggung konsumen atau masyarakat yang menitipkan anaknya terjangkau dan tidak memberatkan, pelaksana tugas semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Kinerja Guru merupakan kunci yang harus digarap. Kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh

³ Andi Warisno and Nur Hidayah, "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.

⁴ Andi Agustina, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SekolahTsanawiyah Negeri Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba (2019)

⁵ Edi, Arif Fahrudin, "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Sumberlawang Kabupaten Sragen", Tesis IAIN Surakarta (2015): 7

⁶ Nur Hidayah Anita, Andi Warisno, "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN" (2019): 9–25.

⁷ Istarani, *Sosok Guru Handal-Tangguh, Berkepribadian Selamat Dunia-Akhirat* (Medan: Balai Diklat Keagamaan, 2010), h. 22.

keluwesan gerak, ritme, dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. Sejalan dengan itu pula, mengatakan bahwa kinerja merupakan *"output derive processes, human or other wise"* Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Pendidikan karakter Siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti; interaksi peserta didik dengan anggota keluarga, interaksi peserta didik di lingkungan sosial masyarakat, faktor yang peserta didik lihat sehari-hari, dan interaksi peserta didik dengan Guru di madrasah.

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi ini masih banyak ditemukan Guru yang kurang bertanggung jawab sehingga seringkali menimbulkan masalah baik bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat. Hal tersebut berdampak pada mutu pendidikan yang bisa dikatakan rendah, dikarenakan subjek dari pendidikan yaitu Guru dan peserta didik belum mempunyai wawasan intelektual yang tinggi. Seorang peserta didik akan mempunyai kualitas intelektual yang rendah apabila Guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar juga mempunyai kualitas intelektual yang rendah pula.

Berdasarkan hasil prasurvei di SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang, masih ada beberapa kinerja guru yang masih kurang, guru kurang semangat dalam mengajar, metode pembelajaran yang diberikan guru masih monoton, Kepala sekolah sudah memberi motivasi kepada guru tapi kinerja guru masih kurang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei yaitu mengikuti pola percobaan dengan kontrol statistik ataupun dengan analisis korelasi atau regresi, dengan menentukan tingkat hubungan yang terjadi (buku). Penelitian ini dilakukan di SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang. SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang memiliki populasi yang berjumlah 110 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik total sampling yang mana sampel pada penelitian ini adalah Guru-Guru yang mengajar di SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang memiliki sampel yang berjumlah 40 orang.

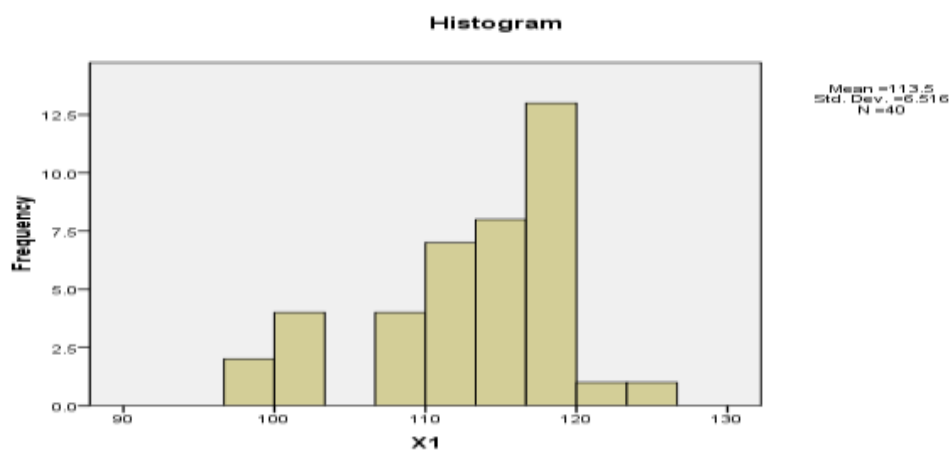
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil perhitungan statistik terhadap nilai manajemen Kepala Sekolah didapatkan dengan nilai terendah 90 dan nilai tertinggi 130 dengan rentang nilai 7. Perhitungan dari distribusi nilai tersebut menghasilkan nilai

rata-rata atau jumlah nilai yang ada dibagi dengan banyaknya responden yaitu 113,5. Modus atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 116. Median atau nilai yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar yaitu 116. Varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 42,462. Standar deviasinya sebesar 6,516

Untuk memperjelas distribusi frekuensi nilai variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), dapat dilihat pada Bar Chart berikut:



Gambar 1 Bar Chart Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Selanjutnya data diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X1). Data dikelompokkan ke dalam tiga(3) kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Kategori tinggi yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi ($M + 1 \text{ sd} \leq X$). Kategori sedang yaitu jumlah responden yang memiliki nilai diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi ($M - 1 \text{ sd} \leq X \leq M + 1 \text{ sd}$). Kategori rendah yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi ($X < M - 1 \text{ sd}$). Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Klasifikasi Nilai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	<98	6	15%
Sedang	98 s/d 115	16	40%
Tinggi	>115	18	45%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 18 orang, sedangkan untuk kategori sedang 16 orang dan untuk kategori rendah 6 orang

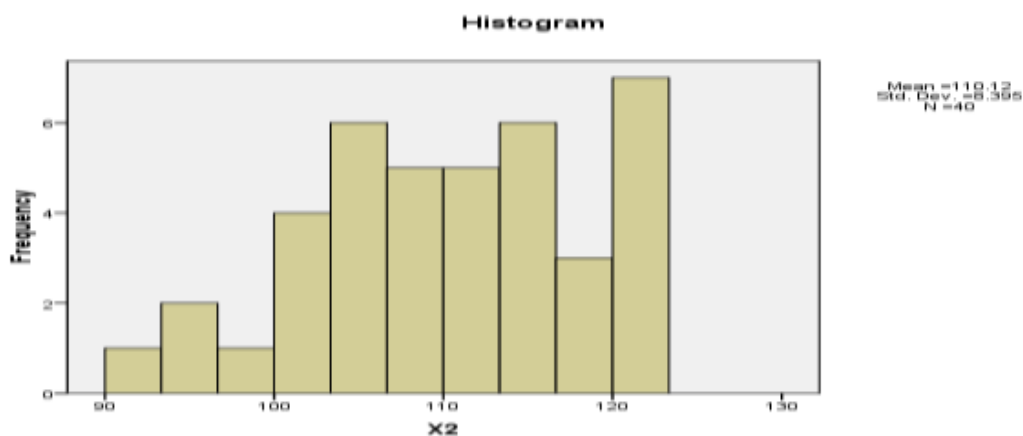
Kinerja Guru (X2)

Hasil perhitungan statistic terhadap nilai kinerja Guru didapatkan dengan skor terendah dan nilai tertinggi dengan rentang skor 7. Perhitungan dari distribusi nilai tersebut menghasilkan nilai rata-rata atau jumlah nilai yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 110,12. Modus atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 105 Median atau nilai yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar yaitu 110. Varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 70,471. Standar deviasinya sebesar 8,395. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran deskripsi data tentang kinerja Guru. Distribusi frekuensi nilai disajikan dalam bentuk tabel dan penyajian data dalam bentuk diagram yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel: 2 Distribusi Nilai Kinerja Guru
nilai_X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
90-95	2	3,9	4,0	4,0
95-100	2	4,9	5,0	9,0
100-110	8	22,6	23,0	32,0
110-115	4	3,9	4,0	36,0
115-125	20	42,0	42,0	78,0
125-130	4	20,7	22,0	100,0
	40	98,0	100,0	
	1	2,0		
	41	100,0		

Untuk memperjelas distribusi frekuensi nilai variabel kinerja Guru (X2), dapat dilihat pada Bar Chart berikut:



Gambar 2 Bar Chart Kinerja Guru Selanjutnya data diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X1). Data dikelompokkan ke dalam tiga(3) kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Kategori tinggi yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi ($M + 1 \text{ sd} \leq X$). Kategori sedang yaitu jumlah responden yang memiliki nilai diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi ($M - 1 \text{ sd} \leq X \leq M + 1 \text{ sd}$). Kategori rendah yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi ($X < M - 1 \text{ sd}$). Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Klasifikasi Nilai Kinerja Guru

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	<91	4	10%
Sedang	91 s/d 115	12	30%
Tinggi	>115	24	60%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai kinerja Guru yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 60 orang, sedangkan untuk kategori sedang 12 orang dan untuk kategori rendah 4 orang.

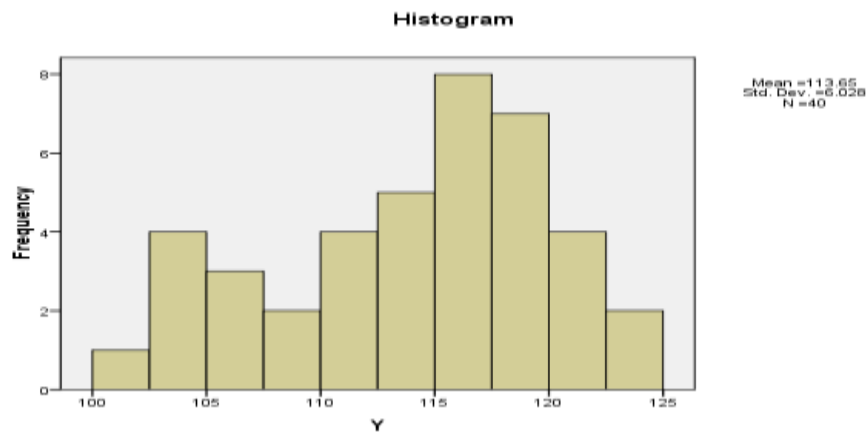
Karakter Siswa

Hasil perhitungan statistic terhadap nilai karakter siswa didapatkan dengan skor terendah dan nilai tertinggi dengan rentang skor 7. Perhitungan dari distribusi nilai tersebut menghasilkan nilai rata-rata atau jumlah nilai yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 113,12. Modus atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 118. Median atau nilai yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar yaitu 115. Varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 36,336. Standar deviasinya sebesar 6,028. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran deskripsi data tentang kinerja Guru. Distribusi frekuensi nilai disajikan dalam bentuk tabel dan penyajian data dalam bentuk diagram yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel: 4 Distribusi Nilai Karakter Siswa

nilai_Y				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
-103	3	4,9	5,0	5,0
-105	1	2,0	2,0	7,0
-107	2	3,9	4,0	11,0
-110	4	17,4	18,0	29,0
-115	10	27,5	28,0	57,0
-125	20	42,3	43,0	100,0
Total	40	98,0	100,0	
System	1	2,0		
Total	41	100,0		

Untuk memperjelas distribusi frekuensi nilai variabel karakter siswa (Y), dapat dilihat pada Bar Chart berikut:



Gambar 3 Bar Chart Karakter Siswa Selanjutnya data diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X1). Data dikelompokkan ke dalam tiga (3) kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Kategori tinggi yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi ($M + 1 \text{ sd} \leq X$). Kategori sedang yaitu jumlah responden yang memiliki nilai diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi ($M - 1 \text{ sd} \leq X \leq M + 1 \text{ sd}$). Kategori rendah yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi ($X < M - 1 \text{ sd}$). Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Klasifikasi Nilai Karakter Siswa

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	<102	4	10%
Sedang	102 s/d 110	6	15%
Tinggi	>110	30	75%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai kompensasi yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 30 orang, sedangkan untuk kategori sedang 6 orang dan untuk kategori rendah 4 orang.

Hubungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan kinerja Guru (X2) terhadap karakter siswa (Y). Berdasarkan pada perhitungan SPSS analisis regresi berganda didapatkan nilai F test 26,655 lebih besar dari nilai f tabel 3,19 yang kemudian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap karakter siswa.

Nilai R square sebesar 0,531 atau nilai koefisien determinasi sebesar 53,1% merupakan kinerja Guru yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan Kepala

Sekolah dan karakter siswa. Dari persamaan regresi ganda dapat diartikan, bahwa semakin baik gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Guru maka semakin baik pula karakter siswa, sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Guru maka semakin buruk pula karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Hubungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru dan prestasi belajar peserta didik di SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang dengan signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$ dengan presentase 70,3%. Dengan melihat hasil signifikansi F dalam uji Anova yang dilakukan diketahui besaran F sebesar 0,002 sehingga diketahui bahwa gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja Guru dan prestasi belajar peserta didik.

Semakin baik kualitas gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru di SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik di SMP IT Khasanah Kebajikan Palembang. Oleh karena itu agar kinerja Guru dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, maka gaya kepemimpinan Kepala Sekolah harus dilaksanakan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Agustina, *"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Tsanawiyah Negeri Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba (2019)*
- Andi Warisno and Nur Hidayah, "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.
- Dyah Novita Anggraini Kuswanto, *"Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja Guru, dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap pendidikan karakter Di Sekolah Tsanawiyah Kabupaten Tulang Bawang (2016)*
- Edi, Arif Fahrudin, "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Sumberlawang Kabupaten Sragen", Tesis IAIN Surakarta (2015): 7
- Istarani, *Sosok Guru Handal-Tangguh, Berkepribadian Selamat Dunia-Akhirat* (Medan: Balai Diklat Keagamaan, 2010), h. 22.
- Lisa Efrina, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung," *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73–80.
- Nur Hidayah Anita, Andi Warisno, "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan” (2019): 9-25.